

**ANALISIS RASIO KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA
TBK PERIODE 2017-2021**

Putri Permata Sari¹, Achmad Nawawi²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: 2110631030038@student.unsika.ac.id, achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Analisis Rasio Keuangan,
Rasio Likuiditas, Rasio
Rentabilitas, Rasio
Solvabilitas, Rasio
Aktivitas, PT Unilever
Tbk

Perekonomian Indonesia terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2011, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 55,42% terhadap PDB dan meningkat menjadi 57,93% pada tahun 2019, dan PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu pemain kunci yang signifikan dalam barang konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2019 dengan menggunakan metode analisis rasio untuk membantu menunjukkan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Objek yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Analisis tersebut digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat pengembalian aktivitas PT Unilever Indonesia Tbk untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang lebih baik. Secara keseluruhan dari hasil penelitian kami dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi baik dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sehingga layak bagi investor untuk menanamkan modalnya.

ABSTRACT

Keywords:

Analysis of Financial
Ratios, Liquidity Ratios,
Profitability Ratios,
Solvency Ratios, Activity
Ratios, PT Unilever Tbk

The Indonesian economy is primarily driven by household consumption. In 2011, household consumption contributed 55.42% to GDP and increased to 57.93% in 2019, and PT Unilever Indonesia Tbk is a significant key player in consumer goods. This study aims to define and measure the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2015-2019 period using the ratio analysis method to help show the extent to which the company has succeeded in achieving its goals. The object used is PT Unilever Indonesia Tbk's financial report data from 2015 to 2019. This study uses analytical tools in the form of liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios and activity ratios. This analysis is used to compare the risk and rate of return of PT Unilever Indonesia Tbk's activities to help investors and creditors make better investment and credit decisions. Overall, from the results of our research using financial ratio analysis, it can be concluded that PT Unilever Indonesia Tbk's performance was in good condition from 2015 to 2019, so it is feasible for investors to invest their capital.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis yang berhubungan dengan perusahaan karena keuangan suatu perusahaan merupakan tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan di masa yang akan datang (Sofyan, 2019). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala setiap tahun. Laporan keuangan merupakan hal mendasar untuk menentukan kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan dan merancang sistem yang lebih efektif bagi perusahaan (Erica, 2018). Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai hasil saat ini, masa lalu, dan operasi perusahaan. Proses ini berusaha untuk menentukan estimasi terbaik dan memprediksi kondisi masa depan keuangan dan kinerja perusahaan (Sufyati et al., 2021).

Pengukuran laporan keuangan akan berkaitan erat dengan penilaian kinerja dan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kualifikasi dan efektivitasnya. Biasanya parameter yang digunakan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan adalah mendekati informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang ada. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah analisis rasio keuangan (Prihadi, 2019). Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menjalankan bisnis karena suatu perusahaan akan mendapatkan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan pada saat dilakukan analisis. Analisis rasio keuangan juga penting bagi pihak eksternal untuk menggambarkan perkembangan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui pertumbuhan keuangan perusahaan, pemegang saham dapat memutuskan untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak (Hantono, 2018).

Hal ini sangat penting dalam perkembangan persaingan di sektor barang konsumsi yang terus berkembang saat ini. Pertumbuhan ini didorong oleh banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitasnya di rumah dalam jangka pendek sehingga pembelian bahan konsumsi meningkat pesat (Suryahadi, 2020). Sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar, PT Unilever Indonesia Tbk, sangat memperhatikan persaingan di industri consumer goods. PT Unilever Indonesia Tbk telah berjalan dengan kehidupan sehari-hari individu Indonesia selama lebih dari tahun PT Unilever Indonesia Tbk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan para pesaingnya (Darwis, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menganalisis laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan periode 2015-2019. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui setiap komponen laporan keuangannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang berfokus pada perhitungan. Data diolah dengan menggunakan metode yang relatif wajar dalam laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perhitungan analisis rasio laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa metode analisis rasio (Haryanto & Sudarno, 2019). Analisis rasio merupakan alat utama dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio memberikan gambaran evaluasi

kinerja keuangan dan operasional, baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Mangkunegara & Anwar, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Analisis Rasio Likuiditas

Tahun	Variabel	
	Rasio saat ini	Rasio cepat
2015	0,65	0,40
2016	0,61	0,35
2017	0,63	0,40
2018	0,73	0,43
2019	0,65	0,40

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio lancar dari tahun 2015 ke tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio lancar dapat diartikan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva yang ada, dimana jenis aktiva tersebut dapat ditukarkan dengan uang tunai dalam satu tahun. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang menghitung kemampuan perusahaan saat ini untuk membayar kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur Hutang, rasio lancar menghitung aset bersih perusahaan saat ini sebanding dengan total kewajiban perusahaan saat ini. Current ratio PT Unilever Indonesia Tbk berfluktuasi dengan rata-rata 0,66 kali dalam lima tahun terakhir. Rasio lancar kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan akan menghadapi masalah keuangan dan mungkin kesulitan menutupi kewajiban yang ada berdasarkan aset lancarnya. Agar tetap cair Pada tahun 2019, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki aset modal sebesar \$0,66 dengan satu liabilitas saat ini. Namun, seperti yang terlihat pada rasio modal kerja, rasio PT Unilever Indonesia Tbk yang rendah saat ini bisa menjadi taktik bisnis untuk menjaga daya saing organisasi. Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, karena pertumbuhan pendapatan perusahaan semakin meningkat, rasio lancar merupakan salah satu yang paling menguntungkan bagi PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dimungkinkan kemungkinan besar karena brand PT Unilever Indonesia Tbk yang kuat sehingga aset lancar yang lebih kecil dapat mendanai kewajiban lancarnya.

Kondisi yang sama juga berlaku untuk rasio cepat. Hal ini dapat dilihat dari nilai quick ratio pada tabel di atas. Rasio cepat merupakan indikator yang dapat digunakan ketika ingin mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset perusahaan yang likuid (tangible assets). Aset yang sangat dekat dengan uang tunai dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek, biasanya maksimal satu tahun. Itulah sebabnya rasio tersebut mengecualikan persediaan dan pengeluaran dibayar di muka dari aktiva lancar. PT Unilever Indonesia Tbk berfluktuasi sedang pada tahun 2015-2019, dengan rata-rata 0,40. Pada tahun 2019, karena rasio cepatnya adalah 0,40, yaitu \$1 kewajiban lancar, perusahaan memiliki aset moneter sebesar \$0,40.

b. SolvabilitasPerbandingan

Tabel 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Tahun	Variabel	
	Rasio utang terhadap ekuitas	Rasio utang terhadap kapitalisasi jangka panjang
2015	226%	14%
2016	256%	20%
2017	265%	19%
2018	175%	18%
2019	291%	30%

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2023

Rasio solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya dimana jumlah beban utang yang dapat ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset. Analisis rasio solvabilitas dapat diukur dengan Debt to equity ratio (DER) dan Debt to capitalization ratio. Rasio DER menunjukkan berapa banyak Hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya relatif terhadap jumlah nilai yang diwakili dalam ekuitas pemegang saham. DER menunjukkan bahwa komposisi total kewajiban lebih besar dari total modal bersih sehingga menimbulkan beban yang sangat besar bagi perusahaan kepada pihak luar. Rata-rata DER Unilever tahun 2015-2019 adalah 243%. Meski mengalami penurunan drastis di tahun 2018, DER bisa naik tajam dan membukukan rekor tertinggi dengan 291% di tahun 2019. Penilaian 291% berarti ada utang sebesar \$291 untuk setiap \$1 ekuitas yang diinvestasikan dalam properti. Nilai tersebut dapat dianggap sebagai kondisi yang baik. Artinya, pembiayaan kreditur lebih banyak digunakan daripada pembiayaan investor karena keuntungan meminjam uang dari kreditur, seperti suku bunga yang lebih rendah. Dengan kata lain, jumlah pembiayaan yang diberikan kreditur semakin besar, atau sebagian kecil pembiayaan dari pemilik perusahaan digunakan sebagai jaminan utang. Jika PT Unilever Indonesia Tbk tidak dapat mengelola Hutangnya dengan baik dan optimal, maka akan merugikan kondisi kesehatan keuangannya. jumlah pembiayaan yang diberikan kreditur semakin besar, atau sebagian kecil pembiayaan dari pemilik perusahaan digunakan sebagai jaminan utang. Jika PT Unilever Indonesia Tbk tidak dapat mengelola Hutangnya dengan baik dan optimal, maka akan merugikan kondisi kesehatan keuangannya. jumlah pembiayaan yang diberikan kreditur semakin besar, atau sebagian kecil pembiayaan dari pemilik perusahaan digunakan sebagai jaminan utang. Jika PT Unilever Indonesia Tbk tidak dapat mengelola Hutangnya dengan baik dan optimal, maka akan merugikan kondisi kesehatan keuangannya.

Sebagai bagian dari rasio solvabilitas, rasio Hutang terhadap kapitalisasi jangka panjang adalah untuk menentukan efisiensi perusahaan menggunakan leverage keuangannya. Utang Kotor terhadap total modalnya, utang dan ekuitasnya digabungkan. Sebagai korporasi, aktivitasnya dapat didanai baik oleh Hutang atau ekuitas dan memberi pengguna gambaran tentang struktur keuangan bisnis.

Rasio hutang terhadap kapitalisasi jangka panjang PT Unilever Indonesia Tbk cukup baik dari analisis di atas. Rata-rata data PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun sekitar 20%. Dengan 2019, angka tertinggi adalah 30%. Artinya pada tahun 2019 operasional PT Unilever Indonesia Tbk dibiayai oleh 30 persen liabilitas jangka panjang (Hutang). Dengan rasio kurang dari 1, mayoritas kegiatan operasi PT Unilever Indonesia Tbk dibiayai oleh pendanaan ekuitas dan menunjukkan kekuatan keuangan dan kepercayaan pasar keuangan yang baik. Kenaikan tajam di tahun 2019 menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mulai memanfaatkan Hutang sebagai sumber pendanaannya. Ini menunjukkan kekuatan keuangan yang kuat dan kepercayaan dari pasar keuangan. Kenaikan tajam di tahun 2019 menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mulai memanfaatkan Hutang sebagai sumber pembiayaannya.

c. Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Tahun	Variabel				
	Margin laba kotor	Margin laba bersih	ROA	ROIC	KIJANG
2015	51,12%	16,4%	38%	106%	123%
2016	51,08%	15,96%	39%	111%	138%
2017	51,50%	17,00%	38%	111%	137%
2018	50,49%	21,72%	45%	102%	125%
2019	51,32%	17,22%	37%	100%	143%

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Margin laba kotor menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menghitung biaya produksi dan jasa (Maverick, 2020). Rasio margin laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa operasi inti sangat efisien, artinya laba kotor masih mampu menutup biaya operasi, biaya tetap, dividen, dan depresiasi, serta memberikan laba bersih kepada usaha. Sebaliknya, margin keuntungan yang lebih rendah menggambarkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi yang terkait dengan kebijakan pembelian yang merugikan, harga jual yang rendah, penjualan yang rendah, persaingan pasar yang ketat, atau kebijakan promosi penjualan yang salah. Keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan ditunjukkan oleh persentase margin kotor yang tinggi (biasanya di atas 40%) karena kemampuan menetapkan harga di atas biaya. Pada saat yang sama, perusahaan dengan margin kotor kurang dari 40% telah mengikis margin persaingan. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, margin kotor PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir rata-rata mencapai 51 persen. Dengan margin kotor yang masih di atas 40%, PT Unilever Indonesia Tbk dapat digolongkan sebagai bisnis keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan merupakan perusahaan yang menguntungkan.

Selanjutnya net profit margin mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dilihat dari persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Margin laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk relatif tinggi jika dilihat dari tabel di atas. Margin laba juga ditentukan dengan membagi laba bersih dengan hasil penjualan bersih. Yaitu jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan sebagai pendapatan setelah dikurangi pengeluaran. Dalam lima tahun terakhir,

margin kotor PT Unilever Indonesia Tbk rata-rata mencapai 17,59 persen. Akibatnya, perusahaan menghasilkan keuntungan sebesar \$0,17 untuk setiap \$1 penjualan. Margin laba PT Unilever Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2018. Meskipun turun hingga ~20 persen pada tahun 2019, marjin laba dan prospektusnya masih relatif tinggi. Secara keseluruhan, PT Unilever Indonesia Tbk dapat dianggap sebagai bisnis yang menguntungkan. Dan itu menunjukkan bahwa perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya. Namun terjadi penurunan drastis pada tahun 2019, meskipun pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa itu tidak baik. Secara keseluruhan, perusahaan masih mengalami keuntungan yang baik.

Pengembalian aset (ROA) ditentukan dengan membagi laba bersih ditambah bunga dengan total aset. Ini mewakili berapa banyak yang diperoleh perusahaan dengan membelanjakan semua modal keuangan yang telah dilakukannya (aset). ROA adalah rasio untuk menghitung seberapa efektif bisnis dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan selama beberapa waktu. Karena tujuan utama aset perusahaan adalah untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan, rasio ini memungkinkan manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat mengubah investasinya menjadi keuntungan. Juga menentukan efektivitas pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan karena berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, untuk berinvestasi, investor dapat mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio ROA. ROA yang tinggi cocok untuk investasi karena dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan. ROA PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 sangat baik dengan rata-rata 39%. Itu berarti \$100 aset akan menghasilkan pendapatan \$39. ROA 39% menunjukkan efisiensi produktif PT Unilever Indonesia Tbk. Titik puncaknya adalah pada tahun 2018 dengan 45%. Meski turun di tahun 2019, perusahaan masih memiliki ROA yang tinggi di atas standar, dan hal itu diminati investor.

Pengembalian modal yang diinvestasikan (ROIC) didefinisikan dengan membagi laba bersih ditambah bunga modal ventura (kewajiban jangka panjang ditambah ekuitas pemegang saham). Rasio berkaitan dengan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Karena ROIC berfokus pada pemanfaatan modal permanen ini, ini merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan produktivitas organisasi dalam alokasi modal yang dikelolanya untuk investasi produktif. Akibatnya, semakin tinggi pengembalian uang yang diinvestasikan, semakin berpengaruh organisasi dalam mengalokasikan modalnya.

ROIC mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham dan pemegang obligasi yang menggunakan uang tersebut untuk berinvestasi dalam bisnis untuk memperoleh pendapatan tambahan. Nilai yang lebih tinggi selalu lebih disukai daripada yang lebih rendah karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan modal. Selama lima tahun terakhir, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ROIC keseluruhan sebesar 106 persen. Ini menyiratkan bahwa untuk setiap \$1 yang diinvestasikan dalam modal permanen, laba bersih diinvestasikan dengan benar dan dihasilkan. Karena PT Unilever Indonesia Tbk telah mengalami

WACC tahunan satu digit (8% hingga 9%) selama lima tahun terakhir, PT Unilever Indonesia Tbk telah menghasilkan pendapatan hampir 100% lebih banyak daripada biayanya untuk menjaga operasional tetap berjalan. Investor diharapkan untuk berinvestasi baik dalam pinjaman jangka panjang atau dalam ekuitas jangka panjang perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk dengan rata-rata di atas 100% dapat dikatakan sangat baik. Ini berarti bahwa perusahaan melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam menjalankan bisnis dan menginvestasikan modal dari pemegang saham dan pemegang obligasi.

Selanjutnya, ROE ditentukan dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. Rasio menghitung tingkat pengembalian atas kepentingan kepemilikan saham (ekuitas pemegang saham) dari kepemilikan saham. Menguji produktivitas suatu bisnis untuk mencapai keuntungan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (juga dikenal sebagai aset bersih atau aset dikurangi kewajiban). Persen ROE menunjukkan seberapa baik dana perusahaan digunakan oleh bisnis untuk mendorong pertumbuhan penjualan. ROE bermanfaat bagi investor sebagai indikator untuk menentukan kelayakan investasi. ROE PT Unilever Indonesia Tbk sangat baik karena selama 2015-2019 selalu di atas 100%, meskipun terjadi fluktuasi dan rata-rata 133% selama lima tahun. ROE PT Unilever Indonesia Tbk secara andal berada di atas 100%. Oleh karena itu, rata-rata per \$1 yang diinvestasikan sebagai ekuitas akan menghasilkan pengembalian sebesar \$1,33. Sebagai investor, PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bisnis dengan kinerja sangat tinggi dan sangat menarik untuk investasi. Sebaliknya jika nilai ROE mendekati 0% maka dapat dikatakan perusahaan tidak cukup mampu mengelola modalnya sehingga tidak efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

d. Rasio Aktivitas

Tabel 4. Analisis Rasio Aktivitas

Tahun	Variabel		
	Rasio perputaran aset	Rasio perputaran persediaan	Rasio perputaran modal kerja
2015	2.32	7.76	- 10.41
2016	2.39	8.45	- 9.34
2017	2.18	8.35	- 8.98
2018	2.06	7.79	- 13.86
2019	2.08	8.60	- 9.46

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2020

Rasio perputaran aset adalah rasio jumlah penjualan atau pendapatan perusahaan yang dihasilkan terhadap nilai cadangannya. Rasio perputaran aset juga dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas bisnis yang menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Untuk PT Unilever Indonesia Tbk, rasio perputaran total aset mengalami kenaikan dan penurunan yang moderat, yaitu sebesar 2,21 kali selama lima tahun terakhir. Rasio tersebut perlahan-lahan berkurang dari 2016 hingga 2018 tetapi akhirnya meningkat pada 2019. Itu berarti bahwa setiap aset \$1 menghasilkan pendapatan \$2,21 dalam rata-rata lima tahun. Rasio ini menunjukkan

bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tingkat efisiensi investasi yang wajar. PT Unilever Indonesia Tbk efektif dalam merotasi dan memanfaatkan asetnya.

Perputaran persediaan adalah ukuran yang berguna tentang seberapa baik perusahaan mengubah persediaan menjadi penjualan. Perhitungan rasio yang diperoleh akan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola biaya yang berkaitan dengan persediaan. Bisa juga digunakan untuk mengetahui apakah persediaan yang dibeli terlalu banyak atau terlalu sedikit. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa baik perusahaan menjual barang atau produknya. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa penjualan dan kinerja perusahaan meningkat ketika kita melihat PT. Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun rasio perputaran persediaan adalah 8,19 kali. Itu padat 8,6 kali pada tahun 2019. Nilainya adalah kebalikan dari hari persediaan karena nilai terkecil adalah hari persediaan selama waktu yang sama. Dengan catatan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan pendapatan yang signifikan, dengan rata-rata 8,19, dengan peningkatan yang sangat tajam di tahun 2019.

Perputaran modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk dapat menjadi indikasi yang tepat untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan. Semakin signifikan selisih antara aset yang dimiliki dengan Utang jangka pendek yang harus dibayar, maka akan semakin sehat kondisi keuangan perusahaan. Jika jumlah utang melebihi aset yang dimiliki dan menghasilkan nilai negatif untuk modal kerja, maka perusahaan berada di ambang kebangkrutan. Perputaran modal kerja yang tidak menguntungkan ini terjadi di PT Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir. Rata-rata perputaran modal kerja adalah -10,41 kali. Karena perusahaan terus memperluas penjualannya, perputaran negatif modal kerja ini adalah salah satu modal kerja yang paling menguntungkan seperti yang kami sebutkan dalam Rasio Likuiditas.

KESIMPULAN

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami angka di bawah satu, artinya rasio lancar dan rasio asam kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan akan menghadapi masalah keuangan dan mungkin kesulitan menutupi kewajiban yang ada berdasarkan aset lancarnya, agar tetap likuid, pendapatan penjualannya harus tetap meningkat. Namun, pendapatan penjualan dari PT Unilever Indonesia Tbk meski kurang dari satu masih tumbuh dalam lima tahun. Rasio solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk setiap tahun dari tahun 2015 hingga 2019, dari rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap kapitalisasi jangka panjang, hal ini menunjukkan tanda yang tepat dan juga dapat diartikan sebagai mayoritas aktivitas operasi PT Unilever Indonesia Tbk dibiayai oleh pendanaan ekuitas dan menunjukkan kekuatan keuangan yang baik dan kepercayaan pasar keuangan. Dan jika kita melihat rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk dengan melihat gross profit margin, net profit margin, ROA, ROIC, ROE memiliki hasil yang sangat baik dengan semuanya diatas rata-rata. Kemudian yang terakhir adalah rasio aktivitas dengan rasio perputaran total aset mengalami peningkatan yang sedang, begitu juga dengan perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk lumayan. Namun perputaran modal

kerja PT Unilever Indonesia Tbk memiliki minus, namun hal tersebut tidak serta merta menjadi hal yang buruk karena PT Unilever Indonesia Tbk memiliki brand yang luar biasa dan dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan.

Dengan penjelasan di atas, dengan menggunakan metode analisis rasio ini, setiap komponen analisis rasio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik sehingga berdampak pada daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya. Penggunaan analisis rasio ini juga dapat membantu untuk melihat kinerja laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis untuk mengetahui hasil laba atau laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, H. (2009). Corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Hantono, H. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan Spss. *Deepublish, Yogyakarta*.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Mangkunegara, A., & Anwar, P. (2012). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama. Masrokah.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, M. (2019). Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Suryahadi, A. (2020). Sektor industri dasar dan barang konsumsi jadi penopang IHSG pekan ini. *Retrieved June, 7, 2022*.



This Work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License